

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keterkaitan antara *real earnings management* yang diproksikan oleh manipulasi penjualan, produksi, dan beban diskresioner terhadap *book-tax differences* sebagai bentuk dari penghindaran pajak. Selain itu, menentukan sifat hubungan *coupling* dan *decoupling* antara *real earnings management* dengan *book-tax differences* juga menjadi tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengujian terhadap Persamaan I membuktikan bahwa arus kas operasi abnormal berpengaruh secara positif terhadap *book-tax differences* pada level signifikansi 1%. Selain itu, umur perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *book tax differences* pada level signifikansi 1%, sedangkan *book-tax differences* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
2. Pengujian terhadap Persamaan II membuktikan bahwa biaya produksi abnormal tidak berpengaruh terhadap *book-tax differences*. Selain itu, ukuran dan umur perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *book-tax differences* pada level signifikansi 5%.
3. Pengujian terhadap Persamaan III membuktikan bahwa beban diskresioner abnormal berpengaruh secara positif terhadap *book-tax differences* pada level signifikansi 10%. Selain itu, umur perusahaan berpengaruh secara negatif

terhadap *book tax differences* pada level signifikansi 10%, sedangkan *book tax differences* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

4. Pengujian terhadap Persamaan IV membuktikan bahwa *book tax differences* berpengaruh secara positif terhadap arus kas operasi abnormal pada level signifikansi 1%. Selain itu, umur perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap arus kas operasi abnormal pada level signifikansi 10%, sedangkan arus kas operasi abnormal tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
5. Pengujian terhadap Persamaan V membuktikan bahwa *book-tax differences* tidak berpengaruh terhadap biaya produksi abnormal. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap biaya produksi abnormal di level signifikansi 5%, sedangkan biaya produksi abnormal tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan.
6. Pengujian terhadap Persamaan VI membuktikan bahwa *book-tax differences* berpengaruh secara positif terhadap beban diskresioner abnormal pada level signifikansi 5%. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap beban diskresioner abnormal pada level signifikansi 10%, sedangkan beban diskresioner abnormal tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
7. Hubungan antara arus kas operasi abnormal terhadap *book-tax differences* dan sebaliknya berifat *coupling (sine qua non)* dikarenakan hasil pengujian Persamaan I dan IV memberikan hasil berpengaruh secara positif signifikan.
8. Tidak terdapat hubungan *coupling* atau *decoupling* antara biaya produksi abnormal terhadap *book-tax differences* dan sebaliknya dikarenakan hasil pengujian Persamaan II dan IV memberikan hasil tidak berpengaruh.

9. Hubungan antara beban diskresioner abnormal terhadap *book-tax differences* dan sebaliknya berifat *coupling (sine qua non)* dikarenakan hasil pengujian Persamaan III dan VI memberikan hasil berpengaruh secara positif signifikan.

Penelitian ini secara teoretis juga membuktikan bahwa *rational choice theory* mampu menggambarkan bahwa pihak manajemen perusahaan sektor pertambangan akan selalu mengedepankan pola pikir rasional ketika mengambil keputusan terutama dalam hal laba yang dilaporkan dan beban pajak yang ditanggung. Secara praktis, penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *book-tax differences* yang besar akan terlibat dalam praktik *real earnings management*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami Peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sampel perusahaan yang mana pada Bursa Efek Indonesia tidak terdapat kategori sektor tambang. Hal tersebut mengharuskan Peneliti memilah-milah perusahaan di beberapa sektor, seperti bahan dasar dan energi yang masuk dalam kategori pertambangan sesuai dengan asumsi Peneliti. Selain itu, data perpajakan yang digunakan oleh Peneliti berdasarkan hasil estimasi yang disajikan di laporan keuangan perusahaan dan tidak dapat mencari data lebih mendalam lagi dikarenakan data perpajakan perusahaan bersifat rahasia.

### 5.3 Saran

#### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah yang dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan peraturan perpajakan dan melakukan pengawasan yang berkaitan dengan REM dan BTD khususnya di sektor pertambangan. Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak juga dapat melakukan implementasi pemeriksaan secara berkala terhadap perusahaan di sektor tambang terkait komponen BTD dan aktivitas riil perusahaan yang termasuk dalam komponen REM. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan di sektor tambang. Akan tetapi, pemeriksaan tersebut tidak hanya dapat diterapkan di sektor pertambangan saja melainkan juga di sektor-sektor lain yang berpotensi melakukan penghindaran pajak melalui BTD. Ketika terdapat temuan BTD yang tidak wajar, maka Direktorat Jenderal Pajak dapat melanjutkan pada pemeriksaan aktivitas riil perusahaan yang termasuk dalam komponen REM. Direktorat Jenderal Pajak dapat membentuk *group* khusus beranggotakan para petugas pemeriksa pajak yang benar-benar dilatih untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam memeriksa REM dan BTD.

#### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk lebih bersikap patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan yang dimiliki agar tidak terkena sanksi di bidang perpajakan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dan dengan melakukan penelitian di sektor berbeda yang berpotensi melakukan *real earnings management* dan penghindaran pajak dalam bentuk *book tax difference*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan mempertimbangkan keselarasan hubungan (*coupling*) antara *real earnings management* dan *book-tax differences* apabila ingin menguji kembali pengaruh kedua variabel tersebut. Faktor yang lebih spesifik dari *real earnings management* dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya ketika ingin melakukan pengujian hal yang sama.